

THE INFLUENCE OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES AND THE PROFESSIONALISM OF VILLAGE ASSET MANAGEMENT ON THE VILLAGE ORIGINAL INCOME OF PEKAITAN SUB-DISTRICT, ROKAN HILIR DISTRICT.

Emi Siti Handayani¹, Intan Putri Azhsaari², Nur Fitriana³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Riau

Email: emisitihandayani24@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to prove the influence of village-owned enterprises and the professionalism of village asset management on the original income of the Pekaitan sub-district, Rokan Hilir district. This study uses a quantitative descriptive method with primary data using a questionnaire which is directly distributed by researcher to respondents. This study took samples of village officials and enterprise employees and sampling was done by purposive sampling. The number of questionnaires that were processed in this study were 70 questionnaires. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS software version 25. The result of this study indicate that village-owned enterprises and the professionalism of village asset management partially have a positive effect on the village original income of Pekaitan sub-district. In addition, village-owned enterprises and the professionalism of village asset management together have a positive effect on the village original income of Pekaitan sub-district, Rokan Hilir district.

Keywords: *village-owned enterprises, village asset management professionalism, village original income.*

PENGARUH BADAN USAHA MILIK DESA DAN PROFESIONALISME PENGELOLAAN ASET DESA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DESA DI KECAMATAN PEKAITAN KABUPATEN ROKAN HILIR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Badan Usaha Milik Desa dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer menggunakan kuesioner yang disebarluaskan langsung oleh peneliti kepada responden. Penelitian ini mengambil sampel yaitu aparatur desa dan pegawai Badan Usaha Milik Desa dengan pengambilan sampel secara purposive sampling. Jumlah kuesioner yang diproses dalam penelitian ini yaitu 70 kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa dan profesionalisme pengelolaan aset desa secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan asli desa di Kecamatan Pekaitan. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa dan profesionalisme pengelolaan aset desa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan asli desa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir.

Kata kunci: Badan Usaha Milik Desa, Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Pendapatan Asli Desa

PENDAHULUAN

Menurut Amnan dan Sjahruddin (2019) Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan penerimaan dari berbagai usaha pemerintah desa untuk mengumpulkan dana guna keperluan desa dalam membiayai kegiatan rutin atau pembangunan. Pengertian pendapatan asli desa menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 72, adalah bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), secara lebih khusus disebutkan bahwa PADes terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah. Maka dari itu pemerintah desa harus mencatat berapapun PADes di dalam anggaran pendapatan belanja desa, dan pemerintah desa harus mengelola pendapatan asli desa secara benar agar tidak terjadi sisa lebih perhitungan anggaran. Peran kinerja pemerintah desa harus diperhatikan secara baik sehingga mampu mengelola PADes dengan tanggungjawab dan mewujudkan desa yang mandiri.

Sumber pendapatan desa yang berasal dari PADes merupakan bentuk kemandirian desa dalam mengelola keuangan. Selain itu, untuk menggambarkan PADes perlu dibuat yang namanya laporan keuangan sebagai gambaran tentang kinerja keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karyada *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan kemandirian desa adalah mampu menghasilkan PADes. Sehingga desa tidak tergantung dengan transfer dana yang berasal dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Kecamatan Pekaitan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau dengan jumlah desa sebanyak 10 desa. Desa-desa yang ada di Kecamatan Pekaitan memiliki hasil komoditi dan aset desa yang sangat menguntungkan untuk menambah pendapatan asli desa. Berdasarkan potensi desa yang ada diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian desa yang akan berpengaruh terhadap penambahan pendapatan asli desa di Kecamatan Pekaitan. Namun dalam praktiknya, meskipun hasil komoditi yang ada telah dimanfaatkan dengan baik oleh BUMDes tetapi pada penataan manajemennya masih belum tertib secara administrasi contohnya masih ada beberapa BUMDes yang belum membuat laporan keuangan. Tidak adanya laporan keuangan tersebut membuat tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai tidak diketahui, sehingga membuat BUMDes kesulitan untuk melakukan perhitungan pembagian laba yang disetorkan ke desa. Disamping itu, aset-aset yang dimiliki oleh desa ternyata masih banyak yang belum memiliki dokumen kepemilikan aset sehingga pemerintah desa tidak leluasa untuk memanfaatkan aset-aset yang dimiliki oleh desa. Padahal apabila aset desa dikelola secara profesional maka dapat dijadikan sebagai sumber pemasukan PADes.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi PADes yaitu BUMDes. Badan usaha tersebut berfungsi untuk mengembangkan desa dari berbagai segi perekonomian. Pengembangan desa ini memiliki tujuan agar kedepannya desa dapat mandiri dan meningkatkan PADes dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di desa (Ashfihisa, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi PADes adalah profesionalisme pengelolaan aset desa. Pengelolaan aset harus dikelola secara profesional sehingga dapat dijadikan sumber pendapatan bagi desa. Apabila pengelolaan aset sudah dilakukan secara profesional dan optimal maka akan menghasilkan kas yang bisa menambah pendapatan asli desa (Ashfihisa, 2019). Dalam penelitian ini profesionalisme ditunjukkan kepada aparatur desa, sehingga mereka dapat melayani masyarakat dengan profesional dan juga harus melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan kemampuannya agar hasil yang didapatkan bisa maksimal.

Banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk mencari bukti empiris mengenai Pengaruh Badan Usaha Milik Desa dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa berdasarkan penjelasan di atas masih banyak hasil penelitian yang belum konsisten karena adanya perbedaan hasil dari beberapa variabel yang digunakan inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian kembali untuk menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Stewardship Theory merupakan teori yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu akan tetapi lebih menunjukkan pada sasaran hasil utama mereka yaitu untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian manajemen di lingkungan pemerintahan lebih dominan bertindak sebagai *steward* dibandingkan sebagai *agent* (Ashfihisa, 2019). Implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini dapat menjelaskan peran pemerintah desa sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk memaksimalkan pendapatan asli desa untuk kepentingan masyarakat, dapat memberikan pelayanan yang baik bagi publik dan mampu membuat pertanggungjawaban sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Teori *stewardship* dapat menjadikan pemerintah desa sebagai pelaksana pemerintahan yang akan bekerja dan berperilaku sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-

besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Sedangkan menurut Safitri & Jumiati (2020) BUMDes didefinisikan sebagai kelembagaan bisnis yang dibentuk dalam upaya menguatkan ekonomi desa, serta pendiriannya didasarkan pada kebutuhan masyarakat desa dan pemanfaat sumber daya yang dimiliki desa.

Tujuan Pembentukan BUMDes

Menurut Palupi (2021) Tujuan Pembentukan BUMDes, yaitu: (1). Meningkatkan perekonomian desa, (2). Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, (3). Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, (4). Mengembangkan rencana kerjasama usah antar desa dan/atau dengan pihak ketiga. (5). Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga. (6). Membuka lapangan kerja. (7). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa dan Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa.

Peran Badan Usaha Milik Desa

Menurut Pariyanti (2020) peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai berikut: (1). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan BUMDes pemerintah desa. (2). Membantu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penyelenggara kegiatan ekonomi desa. (3). Membantu pemerintah desa dalam upaya mengembangkan sumber sumber potensi alam dan manusia didesa untuk dikembangkan menjadi sumber sumber ekonomi, (4). Menjadi media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan khususnya dibidang ekonomi.

Jenis Usaha BUMDes

Jenis usaha yang dibentuk berdasarkan potensi dan kemampuan yang ada pada tiap tiap desa antara lain : (1). Bisnis sosial (*social business*), (2). Bisnis penyewaan (*renting*) barang, (3). Bisnis usaha perantara (*brokering*), (4). Bisnis yang memproduksi dan/atau berdagang (*trading*), (5). Bisnis keuangan (*finacial business*), (6). Usaha bersama (*holding*)

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Mardiyanti *at al.*, (2018) menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli (PADes) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Yateno (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Badan usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).

Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa

Aset Desa menurut Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Daerah adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Dengan demikian maka aset desa dipilah menjadi beberapa kategorial yaitu kekayaan asli desa, kekayaan milik desa yang dibeli atau diperoleh atas beban APBDes, kekayaan desa yang diperoleh dari hibah dan sumbangan atau yang sejenis, kekayaan desa yang diperoleh sebagai pelaksanaan dari perjanjian/kontrak dan/atau diperoleh berdasarkan ketentuan peraturan undang-undang, hasil kerja sama desa, dan kekayaan desa yang berasal dari perolehan lain yang sah (Pacadi *et al.*, 2020). Pengaturan atas pengelolaan aset desa dilakukan sesuai dengan jenis asetnya. Aset berupa tanah disertifikatkan atas nama Pemerintah Desa. Aset desa berupa bangunan harus dilengkapi dengan bukti status kepemilikan dan ditatausahakan secara tertib. Selain itu, aset desa dapat diasuransikan sesuai kemampuan keuangan desa. Sementara itu, asset desa dilarang untuk diserahkan kepada pihak lain sebagai pembayaran atas tagihan kepada pemerintah desa dan dilarang digadaikan atau dijadikan jaminan untuk mendapatkan pinjaman (Firmansyah, 2018). Profesionalisme disini lebih ditunjukkan kepada kemampuan aparatur desa dalam hal memberikan pelayanan yang lebih baik, adil, dan inklusif serta tidak hanya sekedar kecocokan keahlian dengan tempat penugasan, sehingga aparatur desa dituntut untuk memiliki kemampuan dan keahlian untuk memahami dan menterjemahkan aspirasi kebutuhan dari masyarakat kedalam kegiatan dan program kegiatan (Dewi *at al.*, 2018).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) menyatakan bahwa Optimalisasi dan profesionalisme pengelolaan aset desa secara signifikan berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermina Bafa *at al.*, (2021) yang menyatakan bahwa Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).

Pendapatan Asli Desa (PADes).

PENGARUH BADAN USAHA MILIK DESA DAN PROFESIONALISME PENGELOLAAN ASET DESA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DESA DI KECAMATAN PEKAITAN KABUPATEN ROKAN HILIR (Emi Siti Handayani, Intan Putri Azhsaari, Nur Fitriana)

<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

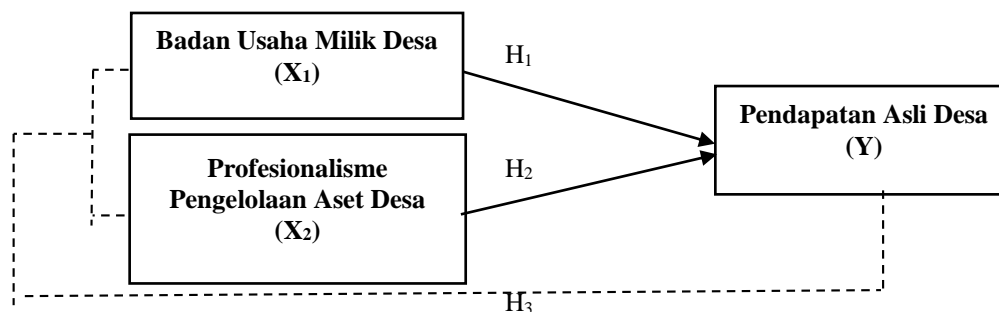
Pengertian Pendapatan Asli Desa (PADes) Menurut Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 pasal 9 ayat 1 pendapatan desa merupakan, semua penerimaan uang melalui rekening desa yang merupakan hak desa dalam 1 tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh desa, sedangkan PADes merupakan segala usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk menunjang penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam rangka pelaksanaan otonomi Desa Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pasal 71.

Dalam hal ini PADes juga menjadi salah satu sumber pendapatan desa yang digunakan untuk memperkuat keuangan desa dalam pembangunan dan pengelolaan desa. Maka dari itu peningkatan pendapatan asli desa sangatlah penting, apabila dapat ditingkatkan maka desa tersebut juga akan mendapatkan dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan sehingga dapat terwujud desa yang mandiri guna memenuhi kebutuhan pembangunan fasilitas- fasilitas umum di desa (Nurjani *et al.*, 2021).

Selain itu untuk PADes perlu juga dilakukannya Pengelolaan aset secara professional sehingga akan menghasilkan sumber pendapatan bagi desa. Apabila pengelolaan aset sudah dilakukan secara professional dan optimal maka akan menghasilkan kas yang bisa menambah pendapatan asli desa. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).

Kerangka pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang dilakukan pada desa-desa yang ada di Kecamatan Pekaitan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan juli 2022 dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah desa dan pegawai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) se Kecamatan Pekaitan berjumlah 170 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria- kriteria tertentu sebagai berikut: (1). Aparatur Pemerintah Desa yang berkaitan langsung dengan pengelolaan aset dan pendapatan asli desa yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Bendahara Desa di Kecamatan Pekaitan. (2). Pegawai Badan Usaha Milik Desa yang berkaitan langsung dengan pengelolaan Bumdes yaitu Direktur BUMDes, Sekretaris BUMDes, Bendahara BUMDes dan Kepala Unit Usaha BUMDes di Kecamatan Pekaitan.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Desa di Kecamatan Pekaitan	Aparatur Pemerintah Desa	Nama Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Pekaitan	Pegawai Badan Usaha Milik Desa
1	Karya Mulyo Sari	3	Mekar Mandiri	4
2	Kubu 1	3	Jaya Sentosa	4
3	Pedamaran	3	Damar jaya	4
4	Pekaitan	3	Tunas Harapan Jaya	4
5	Rokan Baru	3	Mitra Bersama	4
6	Rokan Baru Pesisir	3	Mekar Sari Jaya	4
7	Sei Besar	3	Maju Bersama	4
8	Suak Air Hitam	3	Sepakat Jaya	4

9	Suak Temenggung	3	Mitra Sinar Mandiri	4
10	Teluk Bano II	3	Mukti Abadi	4
Jumlah		30		40
Total			30 + 40 = 70	

Sumber: Data Sekunder diolah 2022

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban responden dengan pengisian kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pendapatan asli desa yang dibagikan diseluruh Kecamatan Pekaitan.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuisisioner. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen / Terikat (Y)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variable dependen adalah Pendapatan Asli Desa (PADes). Pendapatan Asli Desa merupakan segala jenis pendapatan yang berasal dari sumber-sumber yang dimiliki oleh Desa atau sumber-sumber berada di bawah pengelolaan Desa (Natalia *et al.*, 2017). Variabel ini menggunakan 8 butir pertanyaan dengan 4 indikator yaitu Hasil Usaha, Hasil Aset, Swadaya Partisipasi Masyarakat, dan Gotong Royong. Instrumen pertanyaan variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang di peroleh dari Hayon (2022) dan Natalia *at al* (2017). Setiap pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap tiap-tiap pertanyaan. Poin (1) menunjukkan Sangat Tidak Setuju, poin (2) menunjukkan Tidak Setuju, poin (3) menunjukkan Netral, poin (4) menunjukkan Setuju dan poin (5) menunjukkan Sangat Setuju.

Variabel Independen / Bebas (X)

Badan Usaha Milik Desa (X₁)

BUMDes pada dasarnya merupakan bentuk penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa dan merupakan instrument pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi, yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka, serta memberi sumbangan bagi pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara optimal (Tomisa & Syafitri, 2020). Jika dalam prakteknya Badan Usaha Milik Desa dikelola dengan baik dan sesuai prosedur, artinya pemerintah daerah telah memanfaatkan sumber daya alam dan potensi desa yang ada dengan baik sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Tidak dipungkiri bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat membawa perubahan yang positif dibidang ekonomi dan sosial. Variabel ini menggunakan 10 butir pertanyaan dengan 6 indikator yaitu Kuantitas, Kualitas, Ketepatan waktu, Efektivitas, Pengawasan dan Hubungan Antar Perseorangan. Instrumen pertanyaan ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang di peroleh dari Tomisa & safitri, (2020). Setiap pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap tiap-tiap pertanyaan. Poin (1) menunjukkan Sangat Tidak Setuju, poin (2) menunjukkan Tidak Setuju, poin (3) menunjukkan Netral, poin (4) menunjukkan Setuju dan poin (5) menunjukkan Sangat Setuju.

Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X₂)

Pengelolaan aset desa merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, penghapusan sampai pada penausahaan, pelaporan, penilain, pembinaan, pengawasan dan pengendalian asset yang dimiliki desa (Dewi *et al.*, 2018). Pengelolaan aset desa harus dikelola secara professional sehingga akan menghasilkan sumber pendapatan bagi desa. Apabila pengelolaan aset sudah dilakukan secara professional dan optimal maka akan menghasilkan kas yang bisa menambah pendapatan asli desa. Variabel ini menggunakan 9 butir pertanyaan dengan 4 indikator yaitu Sumber Daya Manusia, Motivasi Kerja, Strategi Pengelolaan dan Sumber Daya Alam. Instrumen pertanyaan ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang di peroleh dari Dewi *et al.*, (2018). Setiap pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap tiap-tiap pertanyaan. . Poin (1) menunjukkan Sangat Tidak Setuju, poin (2) menunjukkan Tidak Setuju, poin (3) menunjukkan Netral, poin (4) menunjukkan Setuju dan poin (5) menunjukkan Sangat Setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

PENGARUH BADAN USAHA MILIK DESA DAN PROFESIONALISME PENGELOLAAN ASET DESA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DESA DI KECAMATAN PEKAITAN KABUPATEN ROKAN HILIR (Emi Siti Handayani, Intan Putri Azhsaari, Nur Fitriana)

<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016: 52). Validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r tabel dan r hitung dengan *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana dalam hal ini n adalah jumlah sampel yaitu (df)= $70-2$ sebesar 68, jadi nilai r tabel sebesar 0,1982. Kuesioner dikatakan valid apabila r hitung > r tabel. Berdasarkan hasil penelitian validitas secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel Badan usaha Milik Desa (BUMDes), Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, dan Pendapatan Asli Desa (PADes) memiliki nilai r hitung > r tabel dapat disimpulkan valid dan layak dijadikan sebagai data penelitian.

Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016: 48). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016: 43). Berdasarkan hasil penelitian reliabilitas statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel Badan usaha Milik Desa (BUMDes), Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, dan Pendapatan Asli Desa (PADes) menunjukkan bahwa koefisien cronbach alpa > 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian adalah reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bawa uji t dan uji F mengamsumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu dengan uji statistik non-parametrik *one sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05, sedangkan data dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi < 0,05 (Ghozali, 2016: 34). Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual	Alpha
N	70	0,05
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200	

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adakanya korelasi antar variabel bebas (independen) pada suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016: 150). Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dengan nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Badan Usaha Milik Desa	0,999	1,001	Tidak ada multikolinearitas
Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa	0,999	1,001	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas terhadap variabel penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 139). Mendeteksi adanya heteroskedastis, peneliti menggunakan alat uji Glejser yang mana mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual > 0,05 atau 5% maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Signifikansi	Alpha
<i>Regression Residual</i>	0,942	0,05

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,942 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, karena menggunakan dua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 25:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,682	3,283	
Badan Usaha Milik Desa	0,627	0,056	0,795
Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa	0,150	0,052	0,203

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,682 + 0,627 \text{ BUMDes} + 0,150 \text{ PPAD} + e$$

Angkat-angka dalam persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut: (1) Nilai *constant* atau α sebesar 0,682. Artinya apabila Badan Usaha Milik Desa dan profesionalisme pengelolaan aset desa sebagai variabel independen bernilai 0, maka Pendapatan Asli Desa sebesar 0,682. Nilai konstanta positif juga menunjukkan pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Nilai koefisien variabel Badan Usaha Milik Desa (X_1) sebesar 0,627. Artinya jika Badan Usaha Milik Desa (X_1) mengalami kenaikan satu satuan maka Pendapatan Asli Desa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,627 atau 62,7% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara Badan Usaha Milik Desa (X_1) dan Pendapatan Asli Desa (Y). (3) Nilai koefisien variabel profesionalisme pengelolaan aset desa (X_2) sebesar 0,150. Artinya jika profesionalisme pengelolaan aset desa (X_2) mengalami kenaikan satu satuan maka Pendapatan Asli Desa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,150 atau 15% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara profesionalisme pengelolaan aset desa (X_2) dan Pendapatan Asli Desa (Y).

Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut adalah hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 6. Uji Hipotesis Pertama

Variabel	Beta (B)	t hitung	Signifikansi	Hasil
Badan Usaha Milik Desa	0,627	11,191	0,000	Diterima

Sumber: Data Primer diolah 2022

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa Badan usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa dengan Nilai t hitung sebesar 11,191 > 1,668 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanti *at al.*, (2018) menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli (PADes).

Penelitian ini membuktikan bahwa apabila Badan Usaha Milik Desa dikelola dengan baik dan sesuai prosedur, artinya pemerintah desa telah memanfaatkan sumber daya alam dan potensi desa yang ada dengan baik sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja

PENGARUH BADAN USAHA MILIK DESA DAN PROFESIONALISME PENGELOLAAN ASET DESA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DESA DI KECAMATAN PEKAITAN KABUPATEN ROKAN HILIR (Emi Siti Handayani, Intan Putri Azhsaari, Nur Fitriana)

<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

pemerintah. Tidak dipungkiri bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat membawa perubahan yang positif dibidang ekonomi dan sosial.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengaruh BUMDes dalam penelitian ini yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, pengawasan, hubungan antar perseorangan. Indikator-indikator ini memberikan pengaruh positif terhadap PADes sehingga BUMDes berpengaruh positif terhadap PADes.

Sesuai dengan teori *stewardship* maka pengelola BUMDes dapat menetapkan tujuan pendirian BUMDes dapat merujuk pada peraturan Menteri Desa, PDT dan TT No. 4 tahun 2015 yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa, optimalisasi aset desa, meningkatkan usaha masyarakat desa, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum, membuka lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Tabel 7. Uji Hipotesis Kedua

Variabel	Beta (B)	t hitung	Signifikansi	Hasil
Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa	0,150	2,857	0,006	Diterima

Sumber: Data Primer diolah 2022

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa dengan Nilai t hitung sebesar $2,857 > 1,668$ dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga hipotesis terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) yang menyatakan bahwa profesionalisme pengelolaan aset desa berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Dengan melakukan pengelolaan terhadap aset milik desa, maka aset yang dimiliki desa akan lebih jelas dan akurat bentuk serta keberadaannya. Pengelolaan aset desa harus dikelola secara profesional sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi desa. Hal ini berarti dengan adanya profesionalisme maka dapat meningkatkan kinerja aparatur desa yang berimplikasi pada pendapatan asli desa.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengaruh profesionalisme pengelolaan aset desa dalam penelitian ini yaitu sumber daya manusia, motivasi kerja, strategi pengelolaan, sumber daya alam. Indikator-indikator ini memberikan pengaruh positif terhadap PADes sehingga profesionalisme pengelolaan aset desa berpengaruh positif terhadap PADes.

Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Nilai F tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan persamaan sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Hipotesis Ketiga

F hitung	F table	Signifikansi	Alpha (α)	Keterangan
65,720	3,134	0,000	0,05	Diterima

Sumber: Data Primer diolah 2022

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa dengan Nilai F hitung sebesar $65,720 > 3,134$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis terdukung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang didirikan dan dikelola dengan baik serta pengelolaan aset desa yang dilakukan secara profesional dapat menambah pendapatan asli desa.

Pemerintah desa dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) bisa dilakukan dengan cara mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan proses pendirian BUMDes yang telah sesuai maka pemerintah desa harus mengelolanya dengan baik dan sesuai prosedur, artinya pemerintah daerah telah memanfaatkan sumber daya alam dan potensi desa yang ada dengan baik sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan dan menambah Pendapatan Asli Desa yang akan membawa perubahan yang positif dibidang ekonomi dan sosial.

Selain itu untuk Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) perlu juga dilakukannya Pengelolaan aset secara profesional sehingga akan menghasilkan sumber pendapatan bagi desa. Apabila pengelolaan aset sudah dilakukan secara profesional dan optimal maka akan menghasilkan kas yang bisa menambah pendapatan asli desa.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji determinasi dalam penelitian ini diukur dengan nilai *adjusted* R^2 karena *adjusted* R^2 akan

menghitung setiap penambahan variabel dan mengestiminasikan nilai R^2 dari penambahan variabel tersebut. Apabila penambahan variabel tersebut menghasilkan pengaruh yang baik maka akan meningkatkan nilai *adjusted* R^2 . Namun apabila penambahan variabel tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik, maka nilai *adjusted* R^2 akan berkurang. Sehingga nilai *adjusted* R^2 tidak selalu bertambah apabila dilakukan penambahan variabel. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,814	0,662	0,652	1,791

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang diperoleh sebesar 0,652 atau 65,2%. Artinya bahwa variabel Badan Usaha Milik Desa dan profesionalisme pengelolaan aset desa berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa sebesar 65,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 34,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan terkait pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan profesionalisme pengelolaan aset desa terhadap pendapatan asli desa antara lain sebagai berikut: (1) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli desa. (2) Profesionalisme pengelolaan aset desa berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli desa. (3) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan profesionalisme pengelolaan aset desa secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli desa.

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Penelitian ini hanya menggunakan data yang diperoleh dari kuesioner sehingga adanya kemungkinan penemuan kelemahan-kelemahan seperti ketidaktelitian jawaban responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner serta adanya persepsi masing-masing individu sehingga penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden. (2) Masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan asli desa. (3) Penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Pekaitan saja.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian, simpulan dan keterbatasan penelitian maka peneliti memberikan saran antara lain. (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode survei melalui kuesioner dan juga melakukan wawancara, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan terkait penelitian serta meminimalisir adanya jawaban subyektif dari masing-masing responden. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang mungkin dapat mempengaruhi pendapatan asli desa. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, A., & Yateno. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Bumdes Bumi Raharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. *Jurnal Manajemen*, 1(4), 1–11.
- Ashfihisa, M. B. (2019). Pengaruh Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Pengelolaan Aset Desa Dan Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Gunungkidul).
- Amnan, A. R., & Sjahruddin, H. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 1 (1), Agustus
- Dewi, P. E. D. M., Saputra, K. A. K., & Prayudi, M. A. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 129–147. <https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15634>
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2003). Ekonometrika Dasar. Terjemah Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga.
- Firmansyah, A. (2018). Pengelolaan Aset Desa di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 001–008. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.58>
- Hayon. (2022). Pengaruh Kinerja Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan asli Desa Pada Desa Di Kecamatan Wulanggiting Kabupaten Flores Timur. Skripsi. Universitas Nusa Cendana.
- Karyada, I. P. F., Ayu, P. C., &. (2020). Disparitas Pendapatan Asli Desa (PADes) dan Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 282–288. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/29853>

PENGARUH BADAN USAHA MILIK DESA DAN PROFESIONALISME PENGELOLAAN ASET DESA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DESA DI KECAMATAN PEKAITAN KABUPATEN ROKAN HILIR (Emi Siti Handayani, Intan Putri Azhsaari, Nur Fitriana)

<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>

- Mardiyanti, Asrofi Lanngeng Noerman Syah, E. P. (2018). *Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Pada Desa Kepunduhan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*. 1–8.
- Marshaliany, E. F. (n.d.). *Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa Di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Erizha Fitria Marshaliany*. 2018, 15–26.
<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/621>
- Natalia, Y. S., NLG Sulindawati, E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Di Kabupaten Tabanan). *Akuntansi*, 7(1), 4.
- Nurjani, M., Sudarmanto, E., & Edi, S. (2021). *"Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa pada BUMDes yang Terdpat di Kecamatan Megamendung Periode 2016-2018*.
- Pacadi, F., Sholahuddin, A., & Prianto, B. (2020). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Aset Desa Pada Pasar Desa Sidoreji Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2515(2).
- Palupi, A. I. (2021). Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Bumdes Di Kecamatan Ngancar *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7670>.
- Pariyanti, E. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.456>
- Safitri, A., & Jumiati. (2020). Efektivitas Badan Usaha Miiik Negara Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Negara Di Nagari Kataping Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*, 2(2), 90–97.
- Tomisa, M. E., & Syafitri, M. (2020). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 91–101. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i1.219>
- Amelia, A., & Yateno. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Bumdes Bumi Raharjo Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah. *Jurnal Manajemen*, 1(4), 1–11.
- A. Safitri, Jumiati (2020). Efektivitas Badan Usaha Milik Nagari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Nagari Di Nagari Kataping Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*, 2(2), 90-97.
- Ashfihisa, M. B. (2019). Pengaruh Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), Pengelolaan Aset Desa Dan Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Gunungkidul).
- Atmadja, A.T. and K.A.K. Saputra (2018). Determinant Factors Influencing The Accountability Of Village Financial Management. *Academy of Strategic Management Journal*, Volume 17, Issue 1, 2018.
- Amnan, A. R., & Sjahrudin, H. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 1 (1), Agustus
- Dewi, P. E. D. M., Prayudi, M. A., & Saputra, K. A. K. (2017). Hubungan kualitas pengelolaan aset desa dan pendapatan asli desa (Studi pada desa-desa di Kabupaten Buleleng – Bali). *In Seminar Nasional Riset Inovatif*, 5(3), 253–260.
- Dewi, P. E. D. M., Saputra, K. A. K., & Prayudi, M. A. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 129–147. <https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15634>
- Firmansyah, A. (2018). Pengelolaan Aset Desa di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 001–008. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.58>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Terjemah Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga.
- Hermina Bafa, Teguh Erawati, A. P. (2021). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku. *Ilmu Auntansi*, 3(september), 15–38.
- Istiqamah & Bustamam. (2021). Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi Empiris pada Desa di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(1), 1.
- Karyada, I. P. F., Ayu, P. C., &. (2020). Disparitas Pendapatan Asli Desa (PADes) dan Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 282–288.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/29853>
- Mardiyanti, Asrofi Lanngeng Noerman Syah, E. P. (2018). *Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Pada Desa Kepunduhan Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*.

1–8.

- Marshaliany, E. F. (n.d.). Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa Di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis Erizha Fitria Marshaliany. 2018, 15–26.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Muksin, mumuh. dkk. (2020). Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Perspektif Ekologi Administrasi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/621>
- Natalia, Y. S., NLG Sulindawati, E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, Dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa Di Kabupaten Tabanan). *Akuntansi*, 7(1), 4.
- Ningrum. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Promosi*, 5(1), 145–151.
- Nucholis, H. (2016). *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta. Erlangga.
- Nurjani, M., Sudarmanto, E., & Edi, S. (2021). "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa pada BUMDes yang Terdpat di Kecamatan Megamendung Periode 2016-2018.
- Pacadi, F., Sholahuddin, A., & Prianto, B. (2020). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Aset Desa Pada Pasar Desa Sidoreji Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2515(2).
- Palupi, A. I. (2021). Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Bumdes Di Kecamatan Ngancar *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7670>
- Pariyanti, E. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.456>
- Hayon. (2022). Pengaruh Kinerja Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan asli Desa Pada Desa Di Kecamatan Wulanggiting Kabupaten Flores Timur. Skripsi. Universitas Nusa Cendana.
- Robiatul. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 6 (3), 1-15.
- Safitri, A., & Jumiaty. (2020). Efektivitas Badan Usaha Miiik Negara Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Negara Di Nagari Kataping Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*, 2(2), 90–97.
- Saputra, Anggiriawan. dkk. (2019). Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Perdesaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 7 (1), 5-13.
- Sopian et al., (2022). Bumdeskeu Untuk Bumdes Sehat Dan Tangguh. *Jurnal Abdimas*, 3(2), 106-119.
- Tama, D. O. E., & Yanuardi. (2017). Dampak Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tomisa, M. E., & Syafitri, M. (2020). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkulu. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 91–101. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i1.219>
- Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 pasal 9 ayat 1
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat (1)
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2016 tentang Desa Pasal 72 Ayat (1)
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pasal 71.
- Undang-Undang Peraturan Menteri Desa PDT dan TT Nomor 4 Tahun 2015
- Undang- Undang Pemandagri Nomor 1 Tahun 2016